

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pendampingan pengawas dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan. Fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran variabel secara statistik, melainkan pada penelusuran proses perubahan, interaksi antaraktor, serta konteks kebijakan dan praktik yang melingkupinya.

Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial dalam konteks tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap perspektif partisipan secara mendalam serta memahami bagaimana makna tersebut terbentuk melalui interaksi dan pengalaman.

Sejalan dengan itu, Moleong (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam kondisi alamiah, dengan menempatkan konteks sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antara perilaku, struktur organisasi, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

Sugiyono (2019) melengkapi perspektif tersebut dengan menekankan karakteristik operasional penelitian kualitatif, yaitu penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih

menekankan pemaknaan terhadap fenomena daripada generalisasi temuan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipandang paling sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap proses transformasi budaya refleksi satuan pendidikan, peran pendampingan pengawas, serta dinamika pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam konteks nyata di lapangan.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan strategi studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam satu kasus tertentu, yaitu proses transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pendampingan pengawas dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu strategi dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti suatu kasus secara intensif, mendalam, dan rinci dalam batasan waktu dan konteks tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami karakteristik, proses, dan dinamika yang terjadi dalam suatu unit analisis secara komprehensif.

Sejalan dengan itu, Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus tepat digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat "*bagaimana*" dan "*mengapa*" terhadap suatu fenomena kontemporer, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas. Oleh karena itu, strategi studi kasus dipandang paling sesuai untuk menggali secara mendalam konteks, proses, serta interaksi antaraktor dalam transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pendampingan pengawas.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, karena penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam fenomena transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pendampingan pengawas dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana dalam konteks nyata.

Walaupun langkah-langkah penelitian kualitatif dikatakan sebagai langkah yang fleksibel, tetapi secara empiris langkah-langkah sebagai bentuk desain penelitian ini maka pada penelitian kualitatif ini pada umumnya mengandung unsur-unsur penting seperti berikut :

- (1) Menentukan fokus penelitian.

Peneliti menguraikan latar belakang permasalahan, mengidentifikasi penomena permasalahan dan kemudian menentukan fokus penilitan;

- (2) Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan.

Menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan;

- (3) Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan.

Sehingga peneliti tetap yakin terhadap kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan;

- (4) Menentukan sumber data yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti.

Unsur ini penting bagi peneliti bahwa prinsip berbasah kaki dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar;

- (5) Menentukan tahap-tahap penelitian.

Tahapan penelitian pada umumnya mencakup langkah-langkah yang secara sistematis direncanakan oleh peneliti;

(6) Mengembangkan instrumen penelitian.

Seorang peneliti perlu menuangkan secara tertulis sebagai fungsi pertanggung jawaban, ketika peneliti lain menanyakan proses yang berkaitan erat dengan pengambilan data;

(7) Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya.

Termasuk didalamnya garis besar teknik pengumpulan data yang dipilih agar memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan;

(8) Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti mengumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan menampilkannya untuk menuju penyusunan teori;

(9) Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian.

Didalamnya mencakup bagaimana peneliti melakukan pengambilan data agar memperoleh data yang valid dan reliabel dengan permasalahan yang diteliti;

(10) Merencanakan lokasi dan tempat penelitian

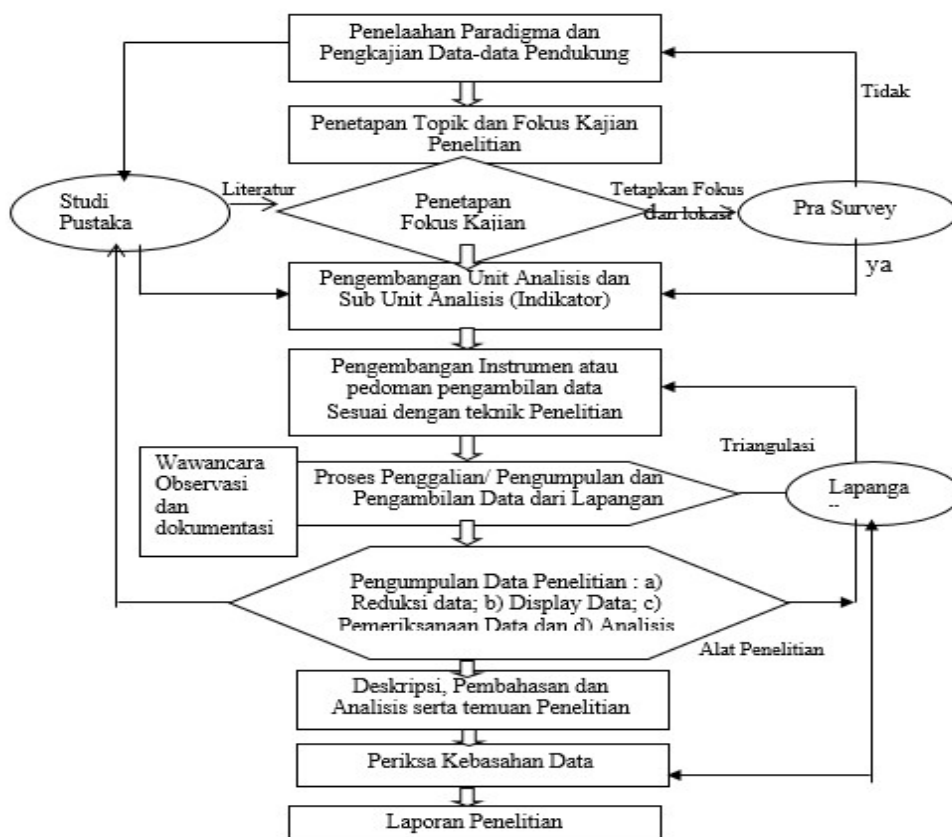
Lokasi dimana responden berada adalah tempat yang perlu diperhitungkan, sehingga peneliti akan memperoleh informasi dari tangan pertama yaitu orang yang mempunyai informasi;

(11) Menghormati etika penelitian, termasuk perhatian peneliti untuk selalu menghormati hak responden, tidak memaksa dan tidak membahayakan posisi responden;

(12) Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

Usaha peneliti untuk memperoleh laporan hasil penelitian yang didukung dengan bukti pengambilan data, analisis data dan deseminasi melalui penulisan jurnal maupun artikel yang relevan.

Berdasarkan uraian berkenaan dengan pendekatan, teknik pengambilan data penelitian, unit analisis kajian, prosedur dan teknik analisis data penelitian yang dilakukan, maka desain penelitian yang dilakukan digambarkan pada bagan berikut:

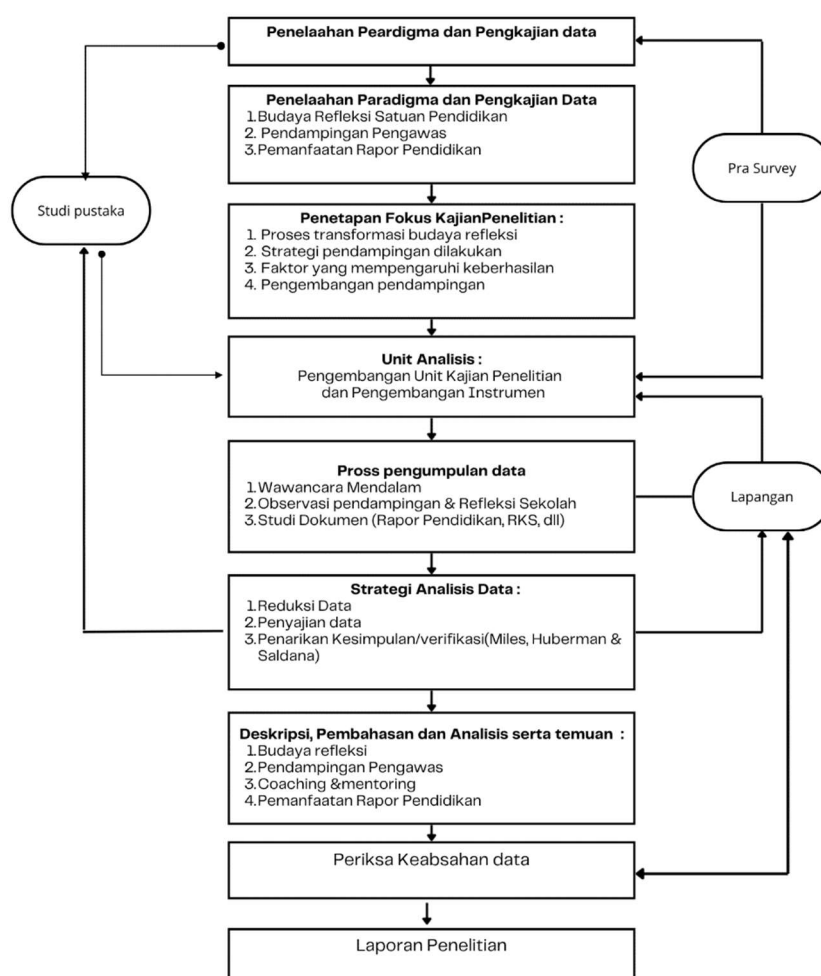


Sumber : Satori (2009: 83)

Gambar 3.1 Desain Penelitian Menurut Satori

Keduabelas komponen langkah penelitian seperti dipaparkan diatas, tergambar secara jelas pada gambar 3.1 di atas. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan, prosedur dan desain kualitatif dimulai dengan identifikasi permasalahan hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Fokus penelitian ini adalah transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pendampingan pengawas. Sasaran yang akan diteliti adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maka Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Desain Penelitian Menurut peneliti

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian disusun secara fleksibel dan berkembang

selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2017), bahwa penelitian kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif, dinamis, dan berlangsung secara siklus antara pengumpulan data, analisis data, serta verifikasi temuan di lapangan.

Tahap awal penelitian diawali dengan penelaahan paradigma dan pengkajian data melalui studi pustaka serta pra-survei lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan kajian terhadap konsep budaya refleksi satuan pendidikan, pendampingan pengawas, dan pemanfaatan Rapor Pendidikan, sekaligus mengidentifikasi fenomena empiris yang terjadi di lokasi penelitian. Hasil kajian tersebut menjadi dasar dalam merumuskan fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti menetapkan fokus kajian penelitian yang meliputi: (1) proses transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan, (2) strategi pendampingan pengawas dalam mendukung transformasi budaya refleksi, (3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat transformasi budaya refleksi, serta (4) pengembangan pendampingan pengawas dalam transformasi budaya refleksi satuan pendidikan.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menentukan unit analisis penelitian sekaligus mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian, observasi terhadap praktik pendampingan pengawas dan kegiatan refleksi sekolah, serta studi

dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti Rapor Pendidikan, Rencana Kerja Sekolah (RKS), program sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendalaman data dan penyesuaian fokus sesuai dengan perkembangan temuan di lapangan.

Hasil analisis selanjutnya dideskripsikan, diinterpretasikan, dan dibahas untuk mengungkap proses transformasi budaya refleksi, peran pendampingan pengawas, praktik coaching dan mentoring, serta pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam mendukung perubahan budaya sekolah. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan peningkatan ketekunan pengamatan.

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil analisis dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Seluruh tahapan penelitian berlangsung secara siklus dan saling berkaitan, sehingga proses pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi temuan dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang kredibel dan mencapai tingkat kejenuhan informasi (data saturation).

3.3 Unit Kajian Penelitian

Berdasarkan identifikasi, pertanyaan dan tujuan kajian permasalahan penelitian ini, maka unit kajian permasalahan penelitian sebagai pedoman pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Teknik Pengumpul Data	Informan
Bagaimana proses transformasi budaya refleksi satuan pendidikan dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan di SDN 1 Margajaya?	• Pemahaman warga sekolah terhadap Rapor Pendidikan • Perubahan pola pikir (mindset) dalam penggunaan data • Praktik refleksi kolektif berbasis data • Integrasi hasil refleksi ke dalam pengambilan keputusan sekolah	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas
Bagaimana strategi dan mekanisme pendampingan pengawas sekolah dalam memfasilitasi transformasi budaya refleksi satuan pendidikan?	• Bentuk dan strategi pendampingan pengawas • Pendekatan coaching dan mentoring • Pola interaksi pengawas dengan kepala sekolah dan guru • Peran pengawas sebagai fasilitator refleksi berbasis data	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas
Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan transformasi budaya refleksi satuan pendidikan dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan?	• Faktor pendukung transformasi budaya refleksi • Faktor penghambat transformasi budaya refleksi • Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang muncul	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

Bagaimana upaya pengembangan pendampingan pengawas dalam transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SDN 1 Margajaya?	• Evaluasi pelaksanaan pendampingan pengawas yang telah dilakukan • Kebutuhan pengembangan kompetensi pengawas dalam pendampingan berbasis data • Pengembangan strategi coaching dan mentoring yang lebih kontekstual • Penguatan kolaborasi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam refleksi berbasis data • Rekomendasi model pendampingan pengawas untuk mendukung budaya refleksi berkelanjutan	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas
--	--	---	--

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan penelitian yang meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang terlibat langsung dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan di SDN 1 Margajaya. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi reflektif. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti Rapor Pendidikan sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan supervisi pengawas, notulen rapat refleksi, serta regulasi dan kebijakan terkait Rapor Pendidikan dan pengawasan sekolah.

3.3.2. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan terkait proses transformasi budaya refleksi dan pendampingan pengawas. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati praktik refleksi kolektif dan pemanfaatan data dalam aktivitas sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri keterkaitan antara data Rapor Pendidikan dengan perencanaan dan tindak lanjut sekolah.

Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari engamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi, dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001 : 176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan, yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-

masing. Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, film, handycam dan lainnya.

2. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*) karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden. Strategi wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin (1995 : 42), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu : (1). Pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*); (2) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*); (3) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*); (4) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*); (5) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*completion probes*); dan (6) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian (*evidence probes*).

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau record namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat

memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Guba dan Lincoln, (Maleong, 2002;161), mengungkapkan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis atau pun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bahwa: “... ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto, dan bahan statistik), yang berkait dengan kehidupan manusia pada masa lampau.

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: (a) tahap orientasi; (b) tahap explorasi; (c) tahap *member chech* (pengecekan) dan analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan prasurvey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan

data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) Mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian diantaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, wakasek dan guru

mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai dilaksanakan di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana. Data yang dianalisis bersumber dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sebagaimana diuraikan pada Subbab 3.4, serta disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dirancang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi sebagai panduan analisis awal untuk mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, yaitu: proses transformasi budaya refleksi satuan pendidikan, strategi dan mekanisme pendampingan pengawas sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan transformasi budaya refleksi. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara terarah dan konsisten dengan tujuan penelitian.

Proses analisis data mengacu pada model analisis data kualitatif interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori tematik sesuai dengan kisi-kisi instrumen penelitian. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang relevan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi

dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel tematik yang menggambarkan hubungan antaraktor, proses pendampingan pengawas, serta dinamika perubahan budaya refleksi di sekolah. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam melihat pola, kecenderungan, dan keterkaitan antar temuan lapangan.

Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui pengecekan silang antar sumber data dan antar teknik pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dalam rentang waktu penelitian sebagaimana diuraikan pada Subbab 3.6, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah memanfaatkan Rapor Pendidikan serta mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, SDN 1 Margajaya menunjukkan adanya dinamika perubahan dalam pemanfaatan data pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pendampingan pengawas.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah, yang secara langsung terlibat dalam proses pemanfaatan Rapor Pendidikan dan

